

Analisis SWOT strategi BMT dalam bersaing dengan Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi literatur

Ahmad Rizqi Romadhoni

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
e-mail: ahmadrizqi8788@gmail.com

Kata Kunci:

Baitul Maal wat Tamwil, analisis SWOT, strategi, bank umum syariah, studi literatur

Keywords:

Baitul Maal wat Tamwil, SWOT analysis, strategy, islamic commercial bank, literature review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam menghadapi persaingan dengan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia melalui pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai hasil penelitian terdahulu yang diterbitkan pada periode 2015–2025, baik dari jurnal nasional maupun internasional. Hasil kajian menunjukkan bahwa kekuatan utama BMT terletak pada kedekatan sosial dengan komunitas, fleksibilitas akad pembiayaan, dan orientasi sosial yang tinggi. Sementara itu, kelemahan BMT terletak pada keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan kemampuan manajerial. Dari sisi eksternal, peluang besar muncul melalui integrasi wakaf tunai, dukungan regulasi, serta perkembangan fintech syariah, sedangkan ancaman datang dari digitalisasi perbankan dan ketimpangan pengawasan regulatif. Berdasarkan temuan tersebut, strategi penguatan yang relevan bagi BMT adalah pengembangan kapasitas SDM, peningkatan tata kelola, dan adopsi inovasi digital berbasis nilai-nilai syariah. Melalui strategi tersebut, BMT diharapkan mampu memperkuat daya saingnya secara berkelanjutan di tengah perkembangan industri keuangan syariah nasional.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in competing with Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia using the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis approach. The research employs a literature review method by examining various previous studies published between 2015 and 2025 in both national and international journals. The findings reveal that BMT's main strengths lie in its social proximity to communities, flexible financing schemes, and strong social orientation. Its weaknesses include limited capital, human resource capacity, and managerial competence. Externally, BMT has significant opportunities through the integration of cash waqf, regulatory support, and the rise of Islamic fintech, while threats arise from banking digitalization and unequal regulatory supervision. Based on these findings, the recommended strengthening strategies for BMT involve human resource development, governance improvement, and the adoption of digital innovations rooted in Islamic values. These strategies are expected to enhance BMT's long-term competitiveness amid the rapid growth of Indonesia's Islamic financial industry.

Pendahuluan

Lembaga keuangan memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia karena berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali ke sektor produktif, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Handayani et al.,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2025). Dalam sistem keuangan syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan Bank Umum Syariah (BUS) hadir sebagai alternatif lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip keadilan dan kemitraan. Melalui akad-akad seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, keduanya berupaya menyediakan akses pembiayaan yang etis sekaligus mendorong budaya menabung dan perencanaan keuangan masyarakat (Khairan & Sodiq, 2025). Keberadaan lembaga keuangan syariah menjadi penting terutama bagi pelaku UMKM dan masyarakat berpendapatan rendah yang kerap kesulitan mengakses perbankan konvensional (Rifa, 2025).

Namun, BMT menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan eksistensinya di tengah dominasi Bank Umum Syariah. Keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam memperluas pembiayaan dan mengembangkan produk kompetitif. Selain itu, percepatan digitalisasi perbankan menuntut BMT untuk beradaptasi dengan layanan keuangan berbasis teknologi, sedangkan sebagian besar masih beroperasi secara konvensional. Tingkat kepercayaan publik dan keterbatasan regulasi yang tidak seimbang dengan perbankan syariah juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing. Penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2021) di lingkungan BMT wilayah Jawa Timur menemukan bahwa adaptasi teknologi dan manajemen risiko menjadi kunci agar BMT mampu bertahan dalam situasi ketidakpastian, seperti pada masa pandemi COVID-19. dan tingkat kepercayaan publik dan keterbatasan regulasi yang tidak seimbang dengan perbankan syariah juga menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, diperlukan penerapan manajemen strategi yang tepat. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat penting bagi BMT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerjanya. Melalui analisis ini, BMT dapat menilai kekuatan seperti kedekatan dengan komunitas dan fleksibilitas layanan, serta mengenali kelemahan seperti keterbatasan modal dan teknologi. Peluang juga muncul dari meningkatnya literasi keuangan syariah dan dukungan kebijakan pemerintah, sementara ancaman berasal dari penetrasi Bank Umum Syariah dan perkembangan fintech (Marpaung et al., 2022).

Penelitian mengenai strategi BMT masih terbatas jika dibandingkan dengan studi tentang Bank Umum Syariah. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti aspek manajemen keuangan atau operasional, tanpa membahas strategi bersaing secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji posisi strategis BMT dalam menghadapi persaingan industri keuangan syariah modern.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi BMT dalam menghadapi persaingan dengan Bank Umum Syariah menggunakan pendekatan analisis SWOT berbasis studi literatur. Melalui metode ini, diharapkan muncul gambaran komprehensif mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman BMT, sehingga dapat dirumuskan strategi adaptif bagi peningkatan daya saing dan keberlanjutan BMT di era digital.

Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian yang dilakukan pada periode 2015–2025 mengenai strategi Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam menghadapi persaingan dengan Bank Umum Syariah di Indonesia. Kajian ini berfokus pada bagaimana BMT mampu mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saingnya di tengah dinamika industri keuangan syariah yang semakin kompetitif. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, pembahasan akan difokuskan melalui pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang memungkinkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi BMT dalam konteks persaingan tersebut.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur, strategi BMT dalam menghadapi persaingan dengan Bank Umum Syariah dapat dipahami melalui empat dimensi analisis SWOT, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

1. Kekuatan Internal (Strengths)

BMT memiliki sejumlah kekuatan yang menjadi pondasi utama dalam mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan dengan bank umum syariah. Salah satu kekuatan yang paling menonjol adalah peran sosial dan kontribusi BMT terhadap tujuan Pembangunan berkelanjutan (SDGs), seperti pemberdayaan ekonomi Masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan. Penelitian (Ma'ruf et al., 2025) menunjukkan bahwa program inovatif BMT dalam mendukung kegiatan sosial dan lingkungan memberikan legitimasi sosial dan reputasi positif di tingkat komunitas, yang memperkuat posisi BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah berbasis umat.

Selain itu, kedekatan BMT dengan masyarakat akar rumput menjadikannya sebagai lembaga keuangan yang dipercaya dan mudah diakses. (Jubaedah et al., 2024) menemukan bahwa BMT berperan signifikan dalam menekan praktik rentenir di wilayah Jawa dan Sumatera, yang menunjukkan kekuatan BMT sebagai lembaga pembiayaan alternatif yang lebih etis dan terjangkau bagi masyarakat kecil.

Dari sisi operasional, strategi pembiayaan murabahah yang diterapkan BMT terbukti fleksibel dan berbasis kepercayaan komunitas. Menurut (Oktapiansyah, 2025), strategi ini secara efektif meningkatkan akses keuangan syariah bagi pelaku UMKM, sekaligus memperkuat peran BMT sebagai penyedia pembiayaan mikro yang berorientasi pada keberlanjutan sosial.

Dari berbagai temuan tersebut, kekuatan utama BMT terletak pada kedekatannya dengan komunitas, fleksibilitas pembiayaan, dan orientasi sosial yang kuat. Karakter ini menjadi diferensiasi penting dibanding Bank Umum Syariah yang lebih berorientasi pada efisiensi korporasi dan kepatuhan regulasi. Namun, kekuatan sosial tersebut perlu didukung dengan kapasitas kelembagaan yang lebih profesional agar BMT mampu menjaga daya saing di tengah perubahan industri keuangan digital.

2. Kelemahan Internal (Weaknesses)

Meskipun memiliki berbagai kekuatan, BMT juga menghadapi sejumlah kelemahan internal yang dapat menghambat efektivitas dan daya saingnya terhadap Bank Umum Syariah. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan modal dan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Penelitian oleh (Naheri et al., 2024) menunjukkan bahwa modal terbatas dan kualitas SDM yang belum optimal menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan BMT sebagai lembaga keuangan alternatif bagi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Kondisi ini menuntut peningkatan kompetensi manajerial, sistem pengawasan, serta tata kelola kelembagaan yang lebih profesional.

Kelemahan lainnya terletak pada kurangnya pemahaman syariah manajerial dan partisipasi publik yang masih rendah. Menurut (Anwar et al., 2023) sebagian pengelola BMT belum memiliki kompetensi manajemen berbasis syariah yang memadai, sehingga strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat belum optimal. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelembagaan masih terbatas, terutama pada aspek penghimpunan dana dan literasi keuangan syariah.

Keterbatasan modal operasional membatasi kapasitas pembiayaan, sementara kualitas SDM yang belum merata terutama dalam kompetensi manajerial dan kepatuhan syariah ikut memengaruhi efektivitas pengelolaan. Selain itu, partisipasi masyarakat dan loyalitas anggota yang belum optimal menjadi tantangan dalam memperkuat dukungan internal, ditambah dengan sistem pengawasan internal yang masih lemah dan belum sepenuhnya terdigitalisasi, sehingga seluruh aspek tersebut saling terkait dalam membatasi kemajuan organisasi.

3. Peluang Eksternal (Opportunities)

Dalam menghadapi dinamika industri keuangan syariah, BMT memiliki berbagai peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi dan daya saingnya terhadap Bank Umum Syariah. Salah satu peluang strategis adalah pemanfaatan instrumen wakaf tunai sebagai sumber pendanaan baru yang dapat mendukung kegiatan sosial sekaligus komersial. Penelitian oleh (Ascarya & Masrifah, 2023) menunjukkan bahwa implementasi sistem wakaf tunai dengan kebijakan internal yang tepat serta integrasi sistem IT administrasi mampu meningkatkan aktivitas ekonomi dan sosial BMT secara berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan model wakaf tunai terintegrasi dengan instrumen investasi jangka panjang juga memberikan peluang besar bagi BMT untuk memperluas kapasitas pembiayaan mikro. Dalam penelitian lain (Ascarya et al., 2023) menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan keberlanjutan dan stabilitas keuangan BMT sebagai lembaga keuangan sosial-komersial.

Lebih lanjut, Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, BMT memiliki peluang besar untuk memperluas perannya dalam ekonomi umat. Penelitian (Munir et al., 2023) menunjukkan bahwa

pengetahuan produk, branding Islam, dan sikap religius masyarakat berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi anggota BMT. Artinya, strategi edukasi publik dan penguatan citra lembaga menjadi kunci utama untuk memperluas basis anggota. Di sisi lain, penelitian (Muhammad & Miranti, 2015) menyoroti bahwa inovasi layanan dan pendekatan komunitas mampu memperkuat loyalitas anggota serta menjaga keberlanjutan lembaga di tengah persaingan. Kedua studi ini menunjukkan bahwa peluang terbesar BMT terletak pada kemampuannya menggabungkan nilai sosial dengan inovasi produk dan pengelolaan berbasis komunitas.

Dengan demikian peluang eksternal yang dapat dimaksimalkan BMT adalah Pemanfaatan wakaf tunai dan dana sosial Islam sebagai sumber pembiayaan alternatif menjadi strategi penting, didukung oleh integrasi teknologi informasi yang meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana. Selain itu, seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, BMT memiliki peluang besar untuk memperluas perannya dalam ekonomi umat. pengetahuan produk, branding Islam, dan sikap religius masyarakat mempengaruhi untuk menjadi anggota BMT. Dan inovasi layanan dan pendekatan komunitas dapat memperkuat loyalitas anggota dan keberlanjutan lembaga di tengah persaingan lembaga keuangan syariah.

4. Ancaman Eksternal

Di tengah perkembangan industri keuangan syariah dan kemajuan teknologi digital, BMT menghadapi sejumlah ancaman eksternal yang berpotensi melemahkan daya saingnya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah. Salah satu ancaman utama adalah kompleksitas regulasi dan lemahnya integrasi sistem pengawasan. Penelitian oleh (Josua Adrio Sihombing et al., 2024) menunjukkan bahwa meskipun jumlah BMT terus meningkat pada periode 2014 - 2019, tantangan regulasi, transparansi data, dan koordinasi antarlembaga menjadi faktor yang menghambat keberlanjutan operasional BMT.

Ancaman lainnya datang dari lemahnya infrastruktur dan sistem pendukung kelembagaan, yang menyebabkan banyak BMT kesulitan bersaing dengan lembaga keuangan berbasis digital. (Amalia, 2022) mengemukakan bahwa keterbatasan regulasi, pengawasan yang tidak memadai, serta rendahnya kapasitas teknologi membuat BMT rentan terhadap perubahan pasar dan disrupsi digital.

Selain itu, munculnya fintech syariah dan bank digital juga menjadi ancaman serius terhadap eksistensi BMT. Fintech menawarkan layanan keuangan yang lebih cepat, mudah, dan berbasis teknologi, sementara banyak BMT belum mampu mengadopsi digitalisasi secara menyeluruh. Kondisi ini menimbulkan risiko penurunan minat nasabah, terutama dari generasi muda yang cenderung memilih layanan keuangan digital (Arzeqi & Mustafidah, 2025; Fatriansyah et al., 2023).

Secara umum, ancaman eksternal yang dihadapi BMT meliputi beberapa aspek penting, antara lain regulasi dan pengawasan kelembagaan yang belum

terintegrasi, persaingan ketat dengan fintech syariah dan bank digital, keterbatasan infrastruktur serta kapasitas teknologi, dan rendahnya literasi digital di kalangan anggota maupun pengelola.

Berdasarkan uraian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tersebut, berikut ini merupakan hasil interpretasi analisis SWOT yang digunakan untuk merumuskan strategi penguatan BMT.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan BMT terutama terletak pada nilai sosial dan kedekatannya dengan masyarakat, sementara kelemahannya terdapat pada aspek kelembagaan dan teknologi. Peluang terbesar muncul dari digitalisasi dan pengelolaan wakaf tunai, sedangkan ancaman utama berasal dari persaingan fintech dan lemahnya infrastruktur regulasi.

5. Interpretasi Hasil SWOT

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan BMT terutama terletak pada nilai sosial dan kedekatannya dengan masyarakat, sementara kelemahannya terdapat pada aspek kelembagaan dan teknologi. Peluang terbesar muncul dari digitalisasi dan pengelolaan wakaf tunai, sedangkan ancaman utama berasal dari persaingan fintech dan lemahnya infrastruktur regulasi.

Dengan demikian, strategi yang dapat dikembangkan oleh BMT dalam menghadapi persaingan dengan Bank Umum Syariah adalah:

a. Strategi SO (*Strength – Opportunity*)

Strategi ini menekankan pada pemanfaatan kekuatan internal BMT untuk menangkap peluang eksternal yang ada. Dengan kekuatan sosial dan kedekatan komunitas, BMT dapat mengembangkan produk dan layanan berbasis wakaf tunai dan digitalisasi sistem keuangan. Pemanfaatan wakaf tunai tidak hanya mendukung kegiatan sosial, tetapi juga memperluas kapasitas pendanaan produktif (Ascarya & Masrifah, 2023). Sementara itu, kepercayaan anggota dapat menjadi modal sosial penting untuk mempercepat penerimaan inovasi digital dan sistem keuangan berbasis teknologi. Dengan demikian, sinergi antara nilai sosial, wakaf tunai, dan transformasi digital dapat memperkuat posisi BMT dalam menghadapi persaingan dengan Bank Umum Syariah.

b. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini difokuskan pada upaya memperbaiki kelemahan internal agar mampu memanfaatkan peluang yang tersedia. Kelemahan BMT seperti keterbatasan SDM, modal, dan sistem pengawasan dapat diatasi melalui penguatan kapasitas manajerial, pelatihan literasi digital, dan kolaborasi strategis dengan lembaga keuangan syariah atau fintech halal. Melalui peningkatan kompetensi SDM dan digitalisasi proses pembiayaan, BMT dapat meningkatkan efisiensi serta memperluas akses ke segmen masyarakat unbankable (Abdulloh & Rifa'i, 2025; Naheri et al., 2024). Hal ini

juga dapat mendorong kepercayaan publik dan meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelembagaan.

c. Strategi ST (Strength – Threat)

Strategi ini berfokus pada penggunaan kekuatan internal BMT untuk mengatasi ancaman eksternal. Di tengah persaingan dengan fintech dan bank digital, BMT perlu menonjolkan diferensiasi berbasis nilai-nilai syariah dan kedekatan sosial. Melalui penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan etika bisnis syariah, BMT dapat mempertahankan loyalitas anggota serta menarik nasabah yang mengutamakan aspek moral dalam aktivitas keuangannya (Fatriansyah et al., 2023; Ma'ruf et al., 2025). Selain itu, BMT juga dapat mengoptimalkan jaringan komunitas dan program pemberdayaan ekonomi umat sebagai sarana mempertahankan legitimasi sosial di tengah persaingan digital.

d. Strategi WT (Weakness – Threat)

Strategi ini ditujukan untuk meminimalkan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. BMT perlu melakukan restrukturisasi kelembagaan dan konsolidasi sistem pengawasan, termasuk peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan. Penguatan kerja sama dengan Bank Umum Syariah, lembaga zakat, dan badan wakaf nasional juga penting untuk mendukung stabilitas pendanaan dan pengawasan operasional (Amalia, 2022; Josua Adrio Sihombing et al., 2024). Selain itu, penerapan sistem digital terintegrasi dan audit berkala dapat memperkecil risiko penyimpangan serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja BMT.

Secara keseluruhan, penerapan strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa daya saing BMT tidak hanya ditentukan oleh kemampuan finansial, tetapi juga oleh nilai sosial, integritas kelembagaan, dan adaptasi terhadap inovasi digital. Dengan mengoptimalkan potensi tersebut, BMT dapat berperan lebih kuat sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang inklusif, berdaya saing, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi umat di Indonesia.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa strategi BMT dalam menghadapi persaingan dengan Bank Umum Syariah menuntut sinergi antara nilai sosial-keagamaan, profesionalisme kelembagaan, dan inovasi teknologi digital. BMT memiliki kekuatan utama berupa kedekatan dengan komunitas, kepercayaan masyarakat, serta peran sosial yang tinggi dalam pemberdayaan ekonomi umat. Namun demikian, tantangan besar masih muncul dari keterbatasan modal, kualitas SDM, dan rendahnya tingkat digitalisasi operasional.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa penguatan daya saing BMT perlu diarahkan pada strategi yang berbasis transformasi digital tanpa meninggalkan karakter sosial-syariah. Pemanfaatan instrumen wakaf tunai, kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, serta penerapan sistem pengawasan digital menjadi kunci peningkatan efisiensi dan transparansi. Selain itu, BMT perlu memperluas perannya sebagai agen inklusi

keuangan syariah dengan menargetkan segmen masyarakat unbankable di wilayah pedesaan dan semi-perkotaan.

Dengan demikian, arah pengembangan BMT di masa depan sebaiknya difokuskan pada penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan literasi digital, dan inovasi produk keuangan syariah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing BMT terhadap Bank Umum Syariah, tetapi juga memperkuat kontribusinya dalam mendorong pembangunan ekonomi syariah yang berkeadilan dan berkelanjutan di Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap berbagai penelitian periode 2015–2025, dapat disimpulkan bahwa Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki peran strategis dalam memperkuat sistem keuangan syariah di Indonesia, khususnya sebagai lembaga keuangan mikro yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat. Melalui analisis SWOT, ditemukan bahwa BMT memiliki kekuatan utama berupa kedekatan sosial dengan masyarakat, fleksibilitas operasional, serta orientasi sosial yang tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis syariah.

Namun demikian, kelemahan internal seperti keterbatasan modal, kualitas SDM, dan lemahnya pengawasan kelembagaan masih menjadi hambatan dalam pengembangan daya saing BMT. Di sisi lain, terdapat peluang besar melalui pemanfaatan wakaf tunai, inovasi teknologi digital, serta dukungan pemerintah terhadap program inklusi keuangan syariah. Sementara itu, ancaman eksternal datang dari regulasi yang belum terintegrasi, meningkatnya kompetisi dari fintech syariah dan bank digital, serta rendahnya literasi digital di kalangan anggota.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa daya saing BMT dapat ditingkatkan melalui strategi integratif yang menggabungkan kekuatan sosial dengan inovasi digital. Strategi berbasis nilai syariah yang inklusif, kolaboratif, dan adaptif menjadi arah utama bagi BMT untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan dengan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Saran

Bagi BMT, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan manajemen syariah dan digitalisasi sistem operasional agar mampu menghadapi tantangan era fintech dan bank digital.

Bagi regulator dan pemerintah, perlu menyusun kebijakan yang lebih terintegrasi dan adaptif terhadap karakteristik BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah, termasuk dukungan pembiayaan, supervisi, serta infrastruktur digital.

Bagi akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan pendekatan empiris guna mengukur efektivitas strategi digital dan wakaf tunai terhadap peningkatan kinerja BMT secara kuantitatif.

Bagi masyarakat dan anggota BMT, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah serta partisipasi aktif dalam kegiatan kelembagaan agar keberlanjutan sosial dan ekonomi BMT dapat terjaga.

Daftar Pustaka

- Abdulloh, A. A., & Rifa'i, A. (2025). Baitul Mal Wat Tamwil Dan Inklusi Keuangan sebagai Solusi Keuangan Masyarakat Marginal. *Al-Maqrizi: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Studi Islam*, 3(1), 36–46. <https://doi.org/10.32493/amq.v3i1.51223>
- Aisyah, E. N., Zuraidah, Z., & Maulayati, R. R. (2021). *Risk Mitigation of Covid-19 Pandemic in Baitul Maal Wat Tamwil*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210421.100>
<https://repository.uin-malang.ac.id/8197/>
- Amalia, A. N. (2022). THE CONDITIONS OF BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) IN INDONESIA: A LITERATURE REVIEW. *Paradigma*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.33558/paradigma.v19i1.3246>
- Anwar, M. K., Ridlwan, A. A., & Laili, W. N. R. (2023). The Role of Baitul Maal wat Tamwil in Empowering Msmes in Indonesia: a Study of Indonesian Islamic Microfinance Institutions. *International Journal of Professional Business Review*, 8(4), e0913. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.913>
- Arzeqi, M. D., & Mustafidah, W. (2025). Strategic Adoption of Sharia Fintech for BMT Business Competitiveness. *Academia Open*, 10(2). <https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.11793>
- Ascarya, A., & Masrifah, A. R. (2023). Strategies implementing cash waqf system for Baitul Maal wat Tamwil to improve its commercial and social activities. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(1), 130–153. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-10-2020-0504>
- Ascarya, A., Sukmana, R., Rahmawati, S., & Masrifah, A. R. (2023). Developing cash waqf models for Baitul Maal wat Tamwil as integrated Islamic social and commercial microfinance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(5), 699–717. <https://doi.org/10.1108/JIABR-09-2020-0267>
- Fatriansyah, A. I. A., Junaedi, W., Fadhlili, A., & Anggrayni, L. (2023). BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT) STRATEGI IN THE ERA OF ECONOMIC DISRUPTION. *Journal of Finance, Economics and Business*, 2(2), 16–30. <https://doi.org/10.59827/jfeb.v2i2.80>
- Handayani, I., Candara, R., Mardialta, I., & Zora, F. (2025). Perbandingan Fungsi dan Peran Bank Syariah dan. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 9(1), 1–9.
- Josua Adrio Sihombing, Jumay Eferta Tarigan, Natasia Theofani Margaret, Pitri Aulia Usman Lubis, Rana Nabillah, Riris Hotma Roito Manalu, & Jacob Kuntuy. (2024). Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Pada Periode 2014-2019 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 153–159. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.652>
- Jubaedah, D., Sopiah, E., & Fatahillah, I. A. (2024). The Strategy and Effectiveness of Baitul Maal wa Tamwil in Eradicating Loan Shark Practices in Java and Sumatra. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(11), 1821–1832. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i11.12373>
- Khairan, & Sodik, A. (2025). Peran BMT Nusantara Umat Mandiri Dalam Mendorong Inklusi Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank di Tulungagung. *Jurnal At-Tamwil:*

- Kajian Ekonomi Syariah*, 7(1), 90–104. <https://doi.org/10.33367/at-tamwil.v7i1.7097>
- Ma'ruf, A., Tilla Ira Sellani, Lukmanul Hakim, & Shahbaz Alam. (2025). Social and Environmental Contribution of Indonesian Baitul Maal wat Tamwil (BMT) to the SDGs Implementation. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 26(01), 81–92. <https://doi.org/10.23917/profetika.v26i01.8863>
- Marpaung, M., Harahap, I., & Afriansyah, U. (2022). Analisis SWOT Pada Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2152–2158.
- Muhammad, K. S., & Miranti, T. (2015). Implementasi Fungsi Mal dan Tamwil Pada Baitul Mal Wa Tamwil (Studi Kasus Pada BMT UGT Sidogiri Kota Malang). 20(2), 28. <https://repository.uin-malang.ac.id/21121/>
- Munir, M., Ubaidillah, M. A., & Prajawati, M. I. (2023). Does product knowledge, Islamic branding and religion influence interest in accessing Islamic microfinance institutions? In *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES* (Vol. 06, Issue 10). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i10-43>. <https://repository.uin-malang.ac.id/16138/>
- Naheri, Rabiatal Adawiyah, & Rahman Ambo Masse. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN BAITUL MAL WATTAMWIL SEBAGAI SUMBER PEMBIAYAAN ALTERNATIF BAGI USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(2), 238–247. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i2.376>
- Oktapiansyah, R. (2025). Murabahah Financing Strategy by BMT in Increasing Access to Sharia Finance. *Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 6(2), 97–105. <https://doi.org/10.35905/jkmd.v6i2.11481>
- Rifa, A. (2025). Baitul Mal Wat Tamwil Dan Inklusi Keuangan sebagai Solusi Keuangan Masyarakat. 3(1), 36–46.